



**PERAN PANTI ASUHAN
DALAM MENUNJANG PENDIDIKAN FORMAL ANAK ASUH
(Studi Kasus Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi di Desa Kutoharjo,
Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal)**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan

oleh

Qudwah Hayati

3401413134

UNNES
JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial UNNES pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 8 Juni 2017

Pembimbing Skripsi I



Drs. Elly Kismini, M.Si
NIP. 196203061986012001

Pembimbing Skripsi II



Kuncoro Bayu Prasetyo, S. Ant, M.A.
NIP. 197706132005011002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi



Kuncoro Bayu Prasetyo, S. Ant., M. A.
NIP. 197706132005011002

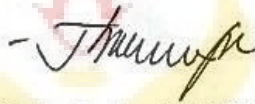
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 20 Juni 2017.

Penguji I



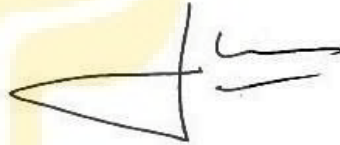
Dr. Thriwaty Arsal, M.Si
NIP. 196304041990032001

Penguji II



Kuncoro Bayu Prasetyo, S. Ant, M.A.
NIP. 197706132005011002

Penguji III



Drs. Elly Kismini, M.Si
NIP. 196203061986012001

Mengetahui:
Dekan Fakultas Ilmu Sosial



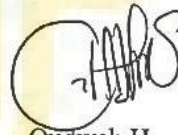
Drs. Mon. Solehatul Mustofa, M.A
NIP. 19630802 1988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul *Peran Panti Asuhan dalam Menunjang Pendidikan Formal Anak Asuh (Studi Kasus Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi di Desa Kutoharjo, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal)* ini adalah hasil karya saya sendiri, bukan dari duplikasi hasil karya orang lain, baik sebagian maupun seutuhnya. Pendapat atau temuan dari orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 29 Mei 2017

Penulis,



Qudwah Hayati
NIM. 3401413134

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ Hambatan adalah suatu yang dilihat seseorang ketika memalingkan pandangan dari TUJUAN.
- ❖ Hadapi kesibukan dengan ketenangan, tekanan dengan kedewasaan, dan tantangan dengan optimisme.

PERSEMBAHAN:

1. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu mendukung dan mendoakan.
2. Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang telah memberi semangat.



PRAKATA

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Judul yang dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan sejak bulan Maret 2017 ini ialah Peran Panti Asuhan dalam Menunjang Pendidikan Formal Anak Asuh (Studi Kasus Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi di Desa Kutoharjo, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal). Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan dari program Pendidikan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial.

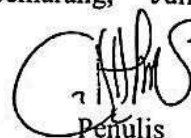
Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya tulis ini, keberhasilan bukan semata-mata diraih oleh penulis, melainkan diperoleh berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang berjasa dalam penyusunan karya tulis ini. Penulis dengan penuh kerendahan hati, mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin melakukan penelitian ini.
3. Kuncoro Bayu Prasetyo, S. Ant., M.A. selaku Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi Universitas Negeri Semarang dan dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, saran, masukan, dan bimbingan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Drs. Elly Kismini, M.Si., selaku dosen pembimbing I yang penuh kasih sayang dan kesabaran telah membimbing dan memotivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dr. Thriwaty Arsal, M.Si sebagai dosen penguji utama yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis.
6. Dosen Sosiologi dan Antropologi Universitas Negeri Semarang yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan.
7. Pengurus, pengasuh, serta anak asuh yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu.
8. Orang tua anak serta guru anak asuh Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi yang telah membantu memudahkan penulis dalam melengkapi data penelitian.
9. Mustika Sari, Silvia Angraeni, M. Septiyan Khalali, Sella Ewinda, Novia Utari yang selalu memberikan semangat serta hiburan kepada penulis.
10. Teman-teman pejuang skripsi Jurusan Sosiologi dan Antropologi angkatan 2013 atas doa, *support* dan *kerjasama* yang telah diberikan.
11. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan doa dan motivasi kepada penulis.

Atas segala bimbingan, semangat, inspirasi dan bantuannya, penulis mengucapkan terimakasih. Semoga Allah SWT membalas bantuan yang telah diberikan kepada penulis, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita.

Semarang, Juni 2017


Penulis

SARI

Hayati, Qudwah. 2017. *Peran Panti Asuhan dalam Menunjang Pendidikan Formal Anak Asuh (Studi Kasus Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi di Desa Kutoharjo, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal)*. Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing: Drs. Elly Kismini, M.Si., M.Hum dan Kuncoro Bayu Prasetyo, S. Ant., M.A. 162 halaman.

Kata kunci : Anak Terlantar, Panti Asuhan, Pendidikan Formal, Peran.

Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi merupakan yayasan yang menampung anak-anak asuh dari keluarga dhuafa ataupun keluarga yatim, piatu, dan yatim piatu. Panti asuhan sebagai tempat yang mengayomi anak-anak asuh dan memberikan segala kebutuhan yang diperlukan oleh anak-anak asuh. Kebutuhan tersebut berupa kasih sayang, bimbingan, perhatian, dan terutama pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui latar belakang sosial anak asuh di Panti Asuhan Rohadi, (2) mengetahui peran Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi dalam menunjang pendidikan formal anak asuh, dan (3) mengetahui hambatan panti asuhan dalam menjalankan peran pengasuhan di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi, untuk memastikan kebenaran dari data yang diperoleh. Metode analisis yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Panti Asuhan Yatim piatu Rohadi menerima anak asuh yang mengalami keterbatasan dalam ekonomi dan sosial. Keterbatasan ekonomi dan sosial anak asuh tersebut berupa anak-anak yang sudah tidak memiliki orang tua, keterbatasan perekonomian keluarga, dan Keluarga yang mengalami perpecahan, (2) Peran Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi dalam menunjang pendidikan formal anak asuh adalah mengambil alih sepenuhnya tanggung jawab terhadap akses di bidang pendidikan formal anak asuh, sehingga disisi lain panti asuhan memarginalisai peran keluarga dan mengurangi relasi anak dengan keluarga, (3) Panti asuhan dalam menjalankan peran memiliki hambatan yang muncul dari anak asuh, pengasuh dan pengelola panti asuhan. Hambatan yang muncul dari anak asuh berupa kedisiplinan pada anak, berupa sedangkan hambatan pada pengelola panti asuhan berupa kurang *basic* atau latar belakang pengasuh di segi kepengasuhan anak.

Saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini ditujukan bagi anak asuh, pengasuh serta pengelola panti asuhan. Bagi anak asuh diharapkan agar lebih disiplin dan bersedia untuk mentaati tata tertib yang telah ditetapkan dari panti asuhan, bagi pengasuh agat tidak kebablasan dalam mengambil alih peran keluarga, bagi pengelola panti asuhan diharapkan agar pengasuh diberikan pelatihan untuk mengasah keahlian di segi kepengasuhan anak.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
SARI	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I. PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Batasan Istilah.....	7
 BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR.....	 10
A. Kajian Hasil-Hasil Penelitian Yang Relevan	10
B. Deskripsi Teoretis	19
C. Kerangka Berfikir	28
 BAB III. METODE PENELITIAN	 30
A. Dasar Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Fokus Penelitian.....	31
D. Sumber Data Penelitian.....	32
E. Alat Dan Teknik Pengumpulan Data	37
F. Validitas Data.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	45
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 51
A. Gambaran Umum Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu	51
B. Latar Belakang Sosial Anak Asuh	70
C. Peran Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi dalam Menunjang Pendidikan Formal Anak-Anak Asuh.....	91
D. Hambatan Peran Pengasuhan di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi.....	120

BAB V. PENUTUP.....	132
A. Simpulan	132
B. Saran	133
DAFTAR PUSTAKA.....	134
LAMPIRAN-LAMPIRAN	136



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Informan Utama.....	33
Tabel 2. Daftar Informan Pendukung.....	35
Tabel 3. Kegiatan Harian Anak Asuh	62
Tabel 4. Jumlah Anak Asuh Sekolah Berdasarkan Jenjang Dan Kelas	66
Tabel 5. Jumlah Anak Berdasarkan Asal Kabupaten.....	68
Tabel 6. Jumlah Anak Asuh Berdasarkan Sekolah	103



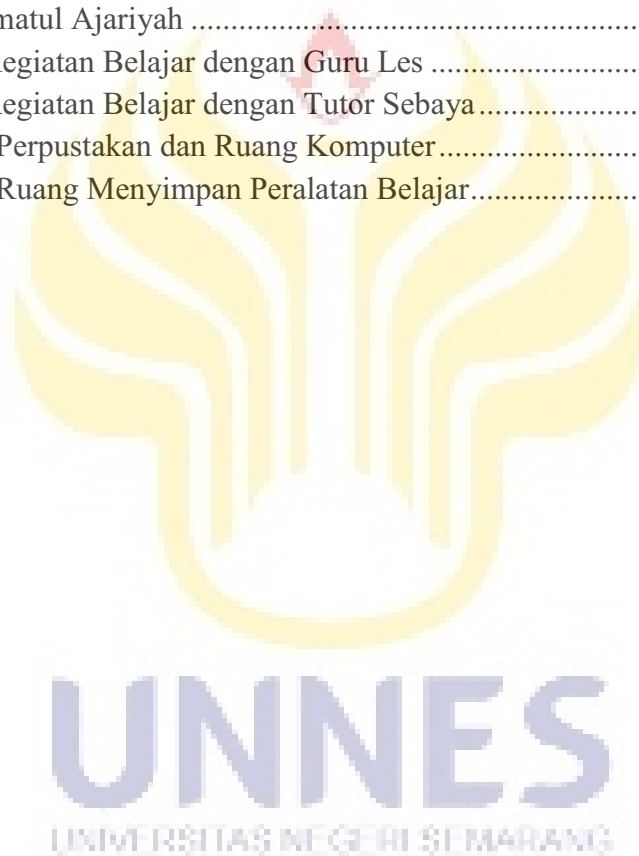
DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Berpikir.....	29
Bagan 2 Bagan Analisis Data (Sugiyono, 2014).....	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Ruang hidup	25
Gambar 2. Lingkungan Psikologis	26
Gambar 3. Pribadi	27
Gambar 4. Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi.....	51
Gambar 5. Kevin Ahmad Adiansyah	82
Gambar 6. Qurba Syauqina	84
Gambar 7. Imatul Ajariyah	87
Gambar 8. Kegiatan Belajar dengan Guru Les	104
Gambar 9. Kegiatan Belajar dengan Tutor Sebaya.....	107
Gambar 10. Perpustakaan dan Ruang Komputer	110
Gambar 11. Ruang Menyimpan Peralatan Belajar.....	110



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Jumlah Anak Asuh yang Masuk di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi pada Tahun 1996-2016.....	54
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I.	Instrumen Penelitian	137
Lampiran II.	Pedoman Observasi Penelitian	138
Lampiran III.	Pedoman Wawancara Penelitian	139
Lampiran IV.	Biodata Anak Asuh PAY (Panti Asuhan Yatim)	146
Lampiran V.	Tata Tertib dan Sanksi	147
Lampiran VI.	Struktur Organisasi Pengurus	149



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan seorang generasi penerus bangsa yang akan menjalankan bangsa ini selanjutnya. Seorang anak memiliki pengaruh penting dalam keberlangsungan hidup di masyarakat kelak. Maju atau mundur bangsa ini juga berada dipundak para generasi penerus bangsa yang akan datang, yakni anak-anak sekarang. Sejak dini anak-anak sudah memiliki tanggung jawab dan amanah yang besar untuk dapat mengembangkan kualitas generasi bangsa. Hal yang harus dipersiapkan dalam membentuk kualitas diri anak dengan cara memberikan pemahaman serta pendidikan, baik itu pendidikan formal, non formal ataupun informal kepada anak sejak usia dini.

Semua anak berhak mendapatkan pendidikan, karena sejatinya pendidikan diberikan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia yang unggul dan berkepribadian membangun bangsa melalui pengembangan mutu pendidikan nasional yang ada. Selain itu, didukung juga dengan adanya program dari Pemerintahan dari Jokowi dan Jusuf Kala terkait dengan wajib belajar 12 tahun. Program wajib belajar 12 tahun telah menjadikan anak-anak baik dari golongan perekonomian atas sampai anak-anak dari golongan perekonomian bawah untuk bisa ikut andil dalam merealisasikan program tersebut (Najwa. 2015).

Adanya program wajib belajar untuk anak-anak bermaksud untuk membantu menumbuh-kembangkan kemampuan-kemampuan serta potensi yang dimiliki oleh pribadi anak itu sendiri, seperti yang tertera pada UUD 1945. UUD 1945 mengamanatkan Pemerintah Negara Indonesia untuk melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi serta keadilan sosial.

Usaha untuk merealisasikan UUD 1995 tersebut salah satunya dengan memberikan pendidikan untuk anak dan pendidikan pertama kali diperkenalkan dalam lingkungan keluarga. Keluarga merupakan orang terdekat dengan anak dan keluarga menjadi tempat sosialisasi primer. Peran dan tanggung jawab keluarga dalam mendidik anak sangat besar karena anak sebelum mengenal lingkungan luar, anak akan mengenal keluarga terlebih dahulu. Selain itu, waktu yang anak habiskan jauh lebih banyak dengan keluarga jika dibandingkan dengan dunianya diluar.

Kenyataannya, tidak semua anak mengalami nasib yang beruntung dengan memiliki keluarga harmonis atau keluarga yang sempurna sehingga dapat menjamin pendidikan anak. Masih banyak anak-anak disekitar yang kurang beruntung dalam hidupnya, diantaranya anak tidak memiliki keluarga, anak yang ditinggal oleh orang tua atau anak yatim piatu, anak yang ditelantarkan oleh orang tua, anak yang hidup dalam kondisi ekonomi kebawah dan masih banyak permasalahan dalam keluarga yang terjadi.

Anak-anak yang berada dalam kondisi demikian sering kali tidak mendapatkan pendidikan seperti yang selayaknya seorang anak dapatkan. Banyak juga dari anak-anak yang kurang beruntung mengalami putus sekolah, tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan memilih untuk bekerja atau sekedar bermain. Hal tersebut dilatar belakangi oleh kurang pengarahan dari keluarga atau kurang biaya untuk menyekolahkan anak-anak tersebut.

Masalah yang dialami oleh anak dari keluarga bermasalah untuk memperoleh pendidikan, memunculkan peranan panti asuhan untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut. Panti asuhan dapat berperan sebagai pengganti keluarga untuk membantu, memperhatikan serta menganggap anak-anak yang dianggap kurang beruntung tersebut seperti anak sendiri.

Menurut Departemen sosial RI (2014), panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua atau wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

Panti asuhan tidak hanya dianggap sebagai tempat bernaung bagi anak-anak yang terlantar akibat krisis ekonomi, perceraian atau tidak memiliki orang tua dan keluarga. Panti asuhan merupakan salah satu tempat yang digunakan untuk menitipkan anak agar anak dapat mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Panti asuhan dianggap sebagai tempat yang dapat menjamin kehidupan anak asuh. Perhatian, kasih sayang, bimbingan, pengarahan tingkah laku sesuai dengan nilai dan norma yang baik, serta pendidikan nonformal, informal maupun formal juga turut diberikan dengan sepantasnya untuk anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Peran panti asuhan sangat penting bagi keberlangsungan hidup anak-anak yang kurang beruntung atau anak-anak terlantar untuk mendapatkan bantuan dalam hal material maupun non-material.

Hal tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di panti asuhan yang berada di Di Kampung Sarimanan Tengah Rt 03/ IV Desa Kutroharjo, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal. Keunikan panti asuhan tersebut ialah dengan nama “Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi” tetapi di dalam panti asuhan yatim piatu tersebut tidak hanya menerima anak-anak yatim piatu saja, melainkan juga menerima anak-anak dari golongan menengah kebawah. Anak-anak yang berada di panti asuhan yatim piatu tersebut juga diberikan pendidikan yang baik mulai dari sekolah tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK sampai perguruan tinggi bagi yang ingin melanjutkan.

Penelitian ini meneliti bagaimana latar belakang anak asuh yang tinggal di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi, bagaimana peran Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi dalam menunjang pendidikan formal anak-anak asuh, serta bagaimana hambatan yang dialami panti asuhan dalam menjalankan peran pengasuhan di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi. Oleh karena itu memilih judul **“PERAN PANTI ASUHAN DALAM MENUNJANG PENDIDIKAN FORMAL ANAK ASUH (Studi Kasus Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi di Desa Kutoharjo, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal)”**.

B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang diatas, maka dapat ditemukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang sosial anak asuh di Panti Asuhan Rohadi ?
2. Bagaimana peran Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi dalam menunjang pendidikan formal anak-anak asuh ?
3. Bagaimana hambatan yang dialami panti asuhan dalam menjalankan peran pengasuhan di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk;

1. Mengetahui latar belakang sosial anak asuh di Panti Asuhan Rohadi.
2. Mengetahui peran Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi dalam menunjang pendidikan formal anak asuh.
3. Mengetahui hambatan yang dialami panti asuhan dalam menjalankan peran pengasuhan di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis ataupun praktis, antara lain:

- **Secara Teoritis**
 - a. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai peranan panti asuhan dalam menunjang pendidikan formal anak asuh.
 - b. Dapat digunakan untuk bahan ajar pembelajaran sosiologi di SMA kurikulum 2013 pada materi peran sosial kelas X semester 1 dan lembaga sosial kelas XII semester 1.
- **Secara Praktis**
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan suatu sumbangan dan informasi terhadap masyarakat luas mengenai peran panti asuhan dalam menunjang pendidikan formal anak asuh.
 - b. Bermanfaat bagi masyarakat ataupun pihak yang terkait untuk lebih memperhatikan pendidikan formal untuk anak terlantar serta anak-anak yang keterbatasan ekonomi.

- c. Menjadi masukan bagi pihak pengambil kebijakan seperti dinas sosial dan kementerian sosial dalam menangani anak-anak terlantar di panti asuhan terutama untuk memberikan jaminan terhadap akses dalam bidang pendidikan.

E. Batasan Istilah

Penelitian ini perlu diberikan batasan istilah mengenai hal-hal yang diteliti untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan atau menafsirkan serta untuk membatasi permasalahan yang ada.

a) Peran

Peran dapat dikatakan sebagai sesuatu yang melekat pada individu sehingga individu tersebut diharapkan dapat bertanggung jawab sesuai dengan kedudukan yang dipegang. Peran dan status atau kedudukan tidak dapat dipisahkan, karena satu dengan yang lain saling tergantung, artinya tidak ada peran tanpa status dan tidak ada status tanpa peran (Narwoko dan Suyanto.2006: 159).

Peran dalam penelitian ialah peran dari pengurus, pengasuh serta koordinator di bidang pendidikan Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi selaku yang mengelola di bagian pendidikan di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi.

b) Panti Asuhan

Panti sosial asuhan anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan

pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua atau wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional (Depsos RI, 2004:4).

Panti asuhan yang dimaksud pada penelitian ini adalah sebuah Panti Asuhan Rohadi yang terdapat di Desa Kutoharjo, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal. Panti asuhan ini merupakan sebuah yayasan yang mengayomi anak-anak terlantar dan anak-anak dari keluarga yang memiliki ekonomi kebawah. Anak-anak yang berada pada kondisi tersebut akan dirawat, dibimbing, diarahkan, maupun di didik agar memiliki kepribadian serta kehidupan yang lebih baik. Selain itu, panti asuhan juga mewajibkan anak asuh untuk tetap bersekolah sesuai dengan jenjangnya.

c) Pendidikan formal

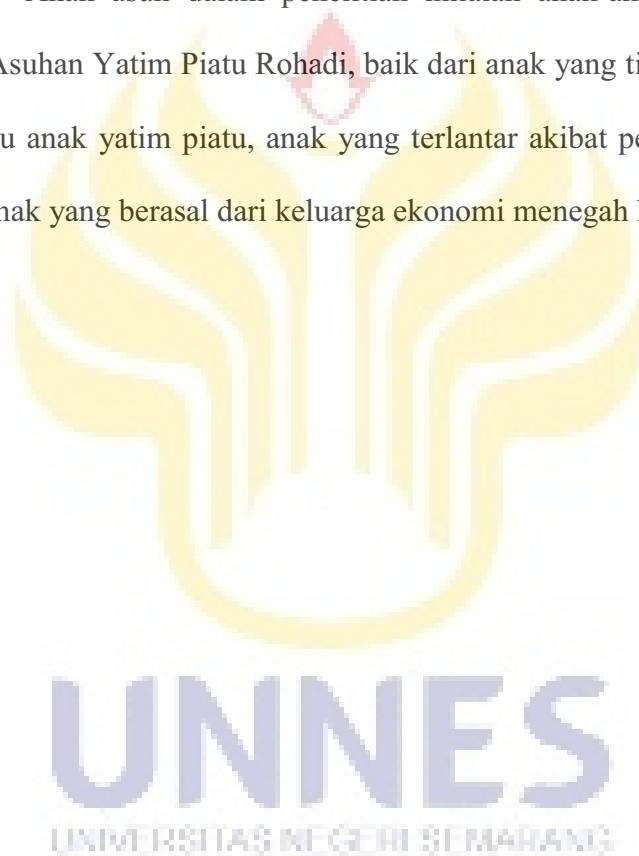
Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pendidikan formal di definisikan sebagai jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan formal dalam penelitian ini adalah pendidikan secara terstruktur ataupun berjenjang yang didapatkan dari sekolah-sekolah. Jenjang tersebut mulai dari pendidikan sekolah dasar, menengah atas, maupun perguruan tinggi.

d) Anak Asuh

Anak asuh merupakan anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga untuk diberikan bimbingan, pengarahan, pengasuhan, perawatan, pendidikan dan kesehatan, karena orang tua atau keluarga anak asuh tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar.

Anak asuh dalam penelitian ini ialah anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi, baik dari anak yang tidak memiliki orang tua atau anak yatim piatu, anak yang terlantar akibat perceraian orang tua, serta anak yang berasal dari keluarga ekonomi menengah kebawah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Kajian Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan

Berbagai penelitian tentang peran panti asuhan telah banyak dilakukan yang menunjukkan keragaman sudut pandang peneliti. Adanya berbagai penelitian tersebut memunculkan berbagai konsep dan teori yang dimanfaatkan dalam kajian.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariyani (2012) pada artikel jurnal *Perkembangan dan Peran Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta di Bidang Pendidikan*. Tujuan penelitian tersebut ialah untuk mengetahui peran Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah (PAKYM) Surakarta di bidang pendidikan. Hasil yang ditemukan dalam penulisan Ariyani terkait dengan peran PAKYM dalam pendidikan ialah panti asuhan memiliki tiga program pendidikan yaitu pendidikan informal, formal dan nonformal. Ketiga program pendidikan tersebut dianggap dapat meningkatkan kesadaran anak-anak asuh akan pentingnya pendidikan. Pemberian bekal di bidang pendidikan tersebut diharapkan dapat bermanfaat untuk kehidupan anak asuh di masa depan. Harapan lain dari pemberian pendidikan ialah agar anak asuh dapat memiliki kepribadian yang lebih baik serta dapat bertanggung jawab akan diri sendiri dan orang lain.

Panti asuhan tidak hanya memiliki peran untuk memberikan bekal pendidikan saja, melainkan panti asuhan juga memiliki peran lain. Panti asuhan juga berperan menjadi orang tua anak asuh dengan mengajarkan

segala sesuatu yang dibutuhkan untuk anak asuh, seperti memberikan ketrampilan sesuai yang dibutuhkan anak asuh. Pemberian ketrampilan tersebut bertujuan agar anak asuh memiliki bekal untuk kehidupan kelak setelah keluar dari panti asuhan.

PAKYM, selain membantu anak dalam memfasilitasi kehidupan anak asuh selama tinggal di panti asuhan, PAKYM juga membantu anak-anak asuh yang sudah lulus sekolah dalam mencari lapangan pekerjaan. Anak asuh setelah tamat sekolah dan memiliki keinginan untuk bekerja, maka akan dibantu oleh panti asuhan dalam mencari lapangan pekerjaan. Anak asuh yang berkeinginan untuk bekerja akan diberikan *channel* dengan pengusaha-pengusaha atau pabrik-barik yang telah menjalin kerjasama dengan pihak PAKYM. Arahan serta bantuan dalam mencari lapangan pekerjaan untuk anak asuh diharapkan dapat membantu anak asuh agar tidak menjadi pengangguran setelah lulus dan keluar dari PAKYM.

Persamaan dengan penelitian penulisan ialah pada kajian mengenai peranan panti asuhan yang digunakan sebagai proses pengembangan serta pembentukan diri anak asuh. Panti asuhan sebagai tempat yang memberikan pelayanan kepengasuhan serta perduli akan pendidikan dan kehidupan pada anak-anak terlantar. Perbedaan dalam penelitian tersebut pembahasan mengkaji tentang tiga bentuk pendidikan yaitu pendidikan informal, formal dan nonformal, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis ini hanya berfokus pada pendidikan formal anak yang terdapat di panti asuhan.

Penelitian yang dijadikan rujukan selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Akramd, dkk (2015) tentang *Role of Orphanages to Uplift the Socio-Economic Status of Orphans Focusing on SOS Children's Villages in Punjab, Pakistan*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pendidikan dan prestasi anak yatim dipanti asuhan. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang peran panti asuhan *SOS (Save Our Soul)* yang berada di Punjab, Pakistan. Peran panti asuhan *SOS* ialah merawat anak yatim terlantar yang tidak memiliki orang tua dan tempat tinggal. Anak yang tidak memiliki tempat tinggal tersebut akan diberikan fasilitas untuk kebutuhan hidup.

Penelitian Akramd, panti asuhan *SOS* hanya dikhususkan untuk anak terlantar yang berusia dibawah 18 tahun. Anak-anak terlantar yang tinggal dipanti asuhan *SOS* muncul akibat dari kemiskinan, kurang akses terhadap pelayanan dasar, penyalahgunaan, penelantaran, penyakit, ataupun cacat yang ditelantarkan oleh keluarga. Panti asuhan *SOS* memberikan sebuah penampungan, perawatan kesehatan, makanan, pendidikan dan akomodasi bertujuan untuk mengangkat derajat sosial ekonomi anak-anak terlantar tersebut. Fasilitas-fasilitas yang baik juga turut diberikan untuk dapat mencapai sosial ekonomi yang baik di masyarakat dengan memberikan pendidikan yang berkualitas untuk anak yatim. Hal tersebut diberikan Desa Punjab untuk membangun anak-anak dan membuat anak terlantar agar menjadi warga yang berguna untuk pengembangan Pakistan.

Persamaan dengan penelitian penulis adalah peran panti asuhan yang memiliki tujuan untuk dapat mengembangkan kepribadian anak-anak yatim dengan memberikan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang diberikan untuk keberlangsungan anak-anak terlantar diharapkan dapat membantu dalam pengembangan sumber daya manusia yang ada. Perbedaan dengan penulis ialah jika dalam penelitian penulis tidak dikhususkan untuk pendidikan anak yatim saja, melainkan juga untuk anak-anak yang memiliki ekonomi menengah ke bawah, sedangkan jika pada penelitian terdahulu panti asuhan *SOS* hanya dikhususkan untuk anak terlantar dibawah usia 18 tahun atau anak yang tidak memiliki orang tua dan tempat tinggal.

Sumber referensi lain ialah penelitian oleh Iqrima, dkk (2014) tentang peran pengurus panti asuhan dalam menunjang pendidikan anak asuh di Panti Asuhan Nurul Hamid, Kabupaten Sambas. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui peran pengurus dalam menunjang keberlanjutan pendidikan anak, hambatan yang dirasakan pengurus dalam melaksanakan peran, serta upaya pengurus dalam mengatasi hambatan. Hasil yang diperoleh dalam penulisan tersebut ialah peran pengurus dalam menunjang keberlanjutan pendidikan anak asuh yaitu sebagai motivator, fasilitator, pembimbing, serta sebagai orang tua asuh pengganti keluarga atau orang tua anak. Peran panti asuhan Nurul Hamid sebagai pengambil alih peran orang tua dalam mengambil setiap kebijakan yang akan dilakukan oleh anak asuh.

Panti Asuhan Nurul Hamid dalam menjalankan peran juga memiliki hambatan. Hambatan tersebut muncul dari pihak anak asuh, serta

dari keuangan. Hambatan yang berasal dari anak asuh berupa kurang disiplin sikap yang dimiliki anak asuh. Kedisiplinan anak asuh yang kurang disebabkan oleh perbedaan latar belakang yang dimiliki oleh setiap anak, sehingga menjadikan anak asuh cenderung mudah meniru kebiasaan antar anak asuh lain. Selanjutnya, hambatan lain yang muncul dari segi keuangan yaitu kurang perhatian dari pemerintah, kekurangan donatur, serta kurang perhatian dari masyarakat sekitar Pantia Asuhan Nurul Hamid.

Hambatan-hambatan yang muncul pada Pantia Asuhan Nurul Hamid, menjadikan pengelola berupaya untuk dapat mengatasi permasalahan yang ada. Upaya pengelola pantia asuhan dalam menyelesaikan hambatan yang muncul dari anak asuh dengan cara melakukan pendekatan kepada anak. Pendekatan kepada anak bertujuan untuk mengetahui sifat dan pribadi masing-masing anak dengan pengurus, serta melakukan komunikasi rutin antara anak-anak asuh dan pengurus pantia asuhan. Selanjutnya, dalam mengatasi masalah keuangan, pengelola pantia asuhan berusaha untuk mencari donatur yang bersedia membantu pendanaan pantia asuhan.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis ialah mengkaji tentang peran pantia asuhan dalam menunjang pendidikan formal anak. Pengelola pantia asuhan merupakan sosok pengganti keluarga atau orang tua yang memiliki tanggung jawab atas keberadaan anak asuh di pantia asuhan. Pantia asuhan bertanggung jawab dalam memberikan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan anak asuh. Salah satu fasilitas yang diberikan pantia

asuhan untuk anak asuh ialah dengan memberikan kebebasan kepada anak dalam memilih sekolah sesuai dengan keinginan dan kemampuan.

Perbedaan dengan penelitian penulis ialah dalam penelitian penulis fokus permasalahan terletak pada pendidikan formal yang diterima oleh anak asuh yang tinggal di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi. Pendidikan formal tersebut mulai dari jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK sampai perguruan tinggi. Penelitian oleh Iqrima, dkk lebih membahas terkait tentang pendidikan kemandirian, kepribadian dalam perilaku di Panti Asuhan Nurul Hamid. Penelitian tersebut juga menjelaskan mengenai cara bersosialisasi anak asuh dengan lingkungan sekitar.

Penelitian yang digunakan sebagai rujukan selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Miller, dkk (2014) tentang *Educational Opportunity for Homeless Students*. Penelitian yang dilakukan oleh Miller bertujuan untuk mengetahui praktik, rutinitas dan sekolah yang digunakan untuk siswa tunawisma dalam mendapatkan kesempatan pendidikan. Pendidikan tersebut dapat berupa pendidikan didalam sekolah maupun diluar sekolah yang bertempat di Amerika Serikat. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa siswa tunawisma pada tahun 2013 meningkat 40% dari tahun 2008. Siswa tunawisma pada tahun 2013 juga mengalami perkembangan, jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Tahun sebelumnya, kebanyakan siswa tunawisma cenderung menunjukkan hasil sekolah yang negatif, termasuk nilai yang lebih rendah, tingkat kehadiran rendah, dan tingkat kelulusan rendah. Pendidikan untuk siswa tunawisma

pada tahun 2013 sudah cenderung membaik dengan disamaratakannya pendidikan yang diterima oleh siswa tunawisma.

Kebijakan dari McKinney-Vento mengenai pemberian kesempatan pendidikan bagi siswa tunawisma memberikan dampak yang baik bagi masyarakat tunawisma. Kebijakan yang di buat oleh McKinney-Vento bertujuan untuk mensejahterakan siswa tunawisma agar dapat merasakan fasilitas yang sama dengan masyarakat pada umumnya. Hal tersebut dilakukan dengan cara memberikan sumberdaya yang mendukung untuk perkembangan siswat unawisma.

Persamaan penelitian dengan penulis ialah pada pokok kajian tentang anak-anak terlantar yang membutuhkan pendidikan seperti anak-anak pada umumnya. Perbedaan dengan penelitian penulis ialah pada penelitian penulis latar belakang sosial anak-anak yang masuk kedalam panti asuhan jelas darimana asalnya, sedangkan penelitian Miller mengkaji anak-anak tunawisma yang pada awalnya tidak memiliki tempat tinggal atau terlantar. Anak terlantar dalam penelitian Miller tersebut kemudian ditampung oleh dinas sosial untuk diberikan kesempatan dalam bidang pendidikan.

Penelitian yang digunakan sebagai rujukan selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Magdalena, dkk (2014) terkait pola pengasuhan anak yatim yang terlantar dan anak dalam keluarga kurang mampu di Panti Asuhan Bunda Pengharapan, Kabupaten Kubu Raya. Tujuan dalam penelitian tersebut ialah untuk mengetahui pola pengasuhan

anak yatim terlantar dan kurang mampu di Panti Asuhan Bunda Pengharapan (PABP) di Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya. Hasil penelitian yang diperoleh terkait dengan pola pengasuhan anak asuh ialah dengan memberikan kegiatan yang meliputi lingkup pengasuh fisik, intelektual, spiritual, mental, keterampilan, dan sosial.

Pola pengasuhan yang diterapkan di Panti Asuhan Bunda Pengharapan adalah dengan menggunakan pendekatan kekeluargaan. Pendekatan kekeluargaan dilakukan dengan cara menggantikan peran dan kedudukan orang tua yang menyesuaikan dengan kondisi anak asuh. Selain itu, panti asuhan juga menggunakan pola asuh yang demokratis seperti pembinaan keagamaan atau mental spritual, kerjasama, pendekatan pribadi dan kelompok, spiritual, pembinaan di bidang pendidikan dan olahraga, serta toleransi.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis ialah mengkaji peran sebuah panti asuhan yang digunakan sebagai tempat pengganti peran keluarga atau orang tua. Anak asuh yang tinggal di panti asuhan juga tidak hanya dari golongan anak yatim saja, melainkan juga dari golongan keluarga yang kurang mampu dalam menghidupi anak. Perbedaan dengan penulis ialah pada fokus kajiannya. Fokus kajian yang diambil oleh penulis ialah peran panti asuhan dalam menunjang pendidikan formal anak, sedangkan yang dilakukan oleh Magdalena, dkk ialah pada pola pengasuhan anak. Penelitian Magdalena lebih menekankan kepada sikap dan kepribadian anak selama berada di Panti Asuhan Bunda Pengharapan.

Penelitian yang digunakan sebagai rujukan selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Basnur (2014) tentang orang tua yang menitipkan anak ke panti asuhan di Surabaya. Tujuan dari penelitian tersebut ialah untuk mengetahui alasan orang tua yang menitipkan anak ke panti asuhan di Surabaya. Hasil penelitian tersebut menjelaskan terkait alasan orang tua menitipkan anak di panti asuhan. Orang tua yang menitipkan anak ke panti asuhan dengan alasan ingin memberikan kehidupan yang lebih baik untuk anak. Hal tersebut disebabkan oleh kehidupan orang tua yang kurang berkecukupan sehingga tidak dapat menghidupi anak dengan baik.

Persamaan penelitian dengan penulis ialah manfaat panti asuhan sebagai penjembutan anak-anak terlantar agar mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Panti asuhan akan memfasilitasi semua kebutuhan yang diperlukan oleh anak asuh, terutama dalam segi finansial. Perbedaan pada penelitian penulis membahas terkait pendidikan formal yang diberikan oleh pihak panti asuhan untuk anak asuh, sedangkan pada penelitian Basnur lebih membahas pada alasan orang tua menitipkan anak untuk tinggal dipanti asuhan di Surabaya.

B. Deskripsi Teoretis

Teori yang digunakan untuk mengkaji dan menganalisis peran panti asuhan dalam menunjang pendidikan formal anak asuh yang terdapat di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi di Desa Kutoharjo, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal yakni:

1. Teori Peran

Peran adalah gambaran dari kegiatan sehari-hari secara individu sesuai dengan peran yang telah ditetapkan secara sosial. Setiap peran merupakan seperangkat hak, kewajiban, harapan, norma dan perilaku seseorang dalam menenuhi kegiatan yang melekat pada individu itu sendiri.

Linton membedakan dua aspek peran sosial, yakni aspek “posisional” yang statis yang disebut sebagai status dan aspek dinamis perilaku peran itu sendiri. Sistem kebudayaan mendefinisikan posisi dalam arti orang mengidentifikasikan diri sendiri dan anggota masyarakat lain (Scott, 2013). Peran dalam Kaplan dan Robert (2002), Linton juga menggolongkan peran sebagai interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan dalam menjalankan sebuah peran merupakan sebuah pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari, sehingga setiap orang pasti memiliki tanggung jawab dalam menjalankan peran sesuai dengan apa yang melekat pada diri sendiri.

Menurut Linton, masyarakat yang di barengi dengan pemahaman bersama yang menuntun untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari merupakan sebuah peran yang otomatis terbentuk dalam diri seseorang. Peran akan cepat terbentuk ketika telah berinteraksi dengan lingkungan sekitar, karena segala sesuatu yang diajarkan adalah salah satu faktor utama untuk mencapai kepuasan tersendiri bagi individu untuk menjalankan sebuah fungsi, hal ini dikaitkan bagaimana seorang individu atau masyarakat memahami apa yang dilakukan oleh agen sosialisasi (Kaplan dan Robert, 2002:185). Sebuah perilaku yang dijalankan oleh seseorang merupakan sebuah peran yang telah terbentuk dalam masyarakat. Seseorang yang melakukan sebuah peran juga harus bertanggung jawab atas peran yang telah dimiliki dan telah disepakati.

Teori peran yang berkaitan dengan penelitian ini ialah status pengelola panti asuhan sebagai pengganti peran keluarga atau orang tua anak asuh. Pengelola panti asuhan diharapkan dapat berjuang dalam menjaga dan mengayomi anak asuh sesuai dengan peran sebagai orang tua. Peran yang harus dipegang oleh pihak pengelola panti asuhan diantaranya mampu memberikan kasih sayang, perhatian, mendidik, mengayomi, memfasilitasi, dan memberi contoh yang baik agar anak berperilaku baik seperti yang diharapkan oleh keluarga atau orang tua ketika menitipkan anak kedalam panti asuhan.

Teori peran, jika dikaitkan dengan peran Panti Asuhan Rohadi dalam menunjang pendidikan formal anak asuh ialah pihak panti asuhan

sebagai pelaku dalam berperan. Panti asuhan sebagai pelaku berfungsi menjalankan serta mengarahkan dalam memilih cara-cara alternatif untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan demi kebaikan anak asuh. Panti asuhan merupakan suatu yayasan yang mempunyai peranan penting bagi keberlangsungan hidup anak asuh, sebab panti asuhan di percaya oleh keluarga atau orang tua anak asuh untuk dapat membantu anak asuh mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

Panti asuhan yang memiliki peran besar untuk anak asuh, maka panti asuhan memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengayomi anak asuh. Tanggung jawab yang diserahkan kepada panti asuhan akan dipegang oleh semua pengelola panti, yaitu pengurus dan pengasuh di panti asuhan.

Pengelola Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi memiliki hak dan kewajiban dalam mengendalikan tindakan yang dilakukan oleh anak-anak asuh. Hak tersebut merupakan wewenang untuk berbuat dan kewajiban merupakan tugas yang harus dilaksanakan. Kedudukan yang dimiliki oleh pengurus panti asuhan menjadi wadah yang berisi hak-hak serta kewajiban-kewajiban tertentu, yang menimbulkan terjadinya peran. Oleh karena itu, kewajiban yang dimiliki pengurus panti asuhan sebagai orang tua ialah sebagai panutan, memberikan kesejahteraan untuk anak asuh dengan cara memberikan perhatian, kasih sayang, serta pendidikan yang baik sebagai pengganti keluarga anak asuh, sedangkan hak dari pengurus panti asuhan ialah dipatuhi, disayangi dan ditaati.

2. Teori Medan

a) Teori medan

Lewin adalah orang pertama dan paling terkemuka dalam menerapkan teori medan di semua cabang psikologi. Menurut Lewin, teori medan merupakan sekumpulan konsep dimana seseorang dapat menggambarkan kenyataan psikologis. Konsep-konsep tersebut cukup luas untuk diterapkan dalam semua bentuk tingkah laku, dan sekaligus cukup spesifik untuk menggambarkan orang tertentu dalam suatu situasi konkret. Lewin juga menggolongkan teori medan sebagai “suatu metode untuk menganalisis hubungan hubungan kausal dan untuk membangun konstruk-konstruk ilmiah” (Hall dan Lindzey, 2011).

Lewin bermaksud merancang sebuah sistem teoritis yang bisa digunakan untuk memprediksi perilaku seorang individu. Orang-orang dan lingkungan merupakan bagian-bagian ruang kehidupan (*life space*) yang saling tergantung, yang merupakan istilah Lewin untuk seluruh medan psikologis (Hall dan Lindzey, 2011). Lewin menemukan jawaban dalam konsep ruang hidup (*life space*). Konsep ini didefinisikan sebagai totalitas fakta yang menentukan perilaku seorang individu pada waktu tertentu. Secara konseptual hal ini tergambar sebagai sebuah ruang dua dimensi dimana individu bergerak. Ruang ini mewadahi orang itu sendiri, tujuan yang ia usahakan, tujuan negatif yang hendak di hindari, halangan yang membatasi gerakannya, dan jalur yang harus di tempuh untuk meraih sebuah keinginan (Heregenhahn & Olson, 2014).

Menurut Lewin, manusia sebagai pribadi berada dalam lingkungan psikologis, dengan ruang hidup yang disebut topologi. (Heregenhahn & Olson, 2014). Manusia dalam hidupnya saling berhubungan satu sama lain. Hubungan yang terjalin pada pribadi seseorang memang sudah terbentuk dalam jiwa manusia.

Selain itu, Lewin juga mengatakan bahwa perilaku manusia pada waktu tertentu ditentukan oleh jumlah total dari fakta psikologis. Fakta psikologis adalah segala sesuatu yang disadari manusia, seperti rasa lapar, ingatan masa lalu, keberadaan di tempat tertentu atau di depan orang lain. *Life space* (ruang kehidupan) seseorang adalah jumlah total dari semua fakta psikologis. Beberapa fakta ini menimbulkan pengaruh positif pada perilaku seseorang, dan sebagian lainnya menimbulkan efek negatif. Totalitas kejadian itulah yang akan menentukan perilaku seseorang pada waktu tertentu (Heregenhahn & Olson, 2014).

Lewin juga mengembangkan suatu teori belajar medan kognitif dengan menaruh perhatian kepada kepribadian dan psikologi sosial. Lewin memandang masing-masing individu berada di dalam suatu medan kekuatan yang bersifat psikologis. Medan individu bereaksi disebut *life space* (Heregenhahn & Olson, 2014).

Menurut Lewin, belajar berlangsung sebagai akibat dari perubahan dalam struktur kognitif. Perubahan struktur kognitif itu ialah hasil dari dua macam kekuatan yakni, struktur medan kognisi dan

kebutuhan motivasi internal individu. Lewin memberikan peranan lebih penting pada motivasi dari reward (Heregenhahn & Olson, 2014).

Beberapa hasil penelitian dari Lewin dalam Heregenhahn & Olson (2014), meliputi :

1) Belajar adalah perubahan dalam struktur kognitif.

Seseorang belajar maka akan bertambah pengetahuannya. Hasil belajar ditandai dengan terjadinya perubahan dalam struktur kognitif. Perubahan struktur kognitif terjadi karena bentuk dari ulangan, situasi perlu diulang-ulang sebelum strukturnya berubah.

2) Hadiah dan Hukuman menurut interpretasi Lewin

Lewin menggambarkan situasi yang mengandung hadiah dan hukuman sebagai situasi yang mengandung konflik. Tindakan pemberian hadiah dan hukuman dilakukan sebagai strategi untuk membentuk suatu tindakan, untuk berperilaku dengan cara tertentu, selain itu jika pada waktu itu dia memilihnya.

b) Struktur Kepribadian menurut Lewin

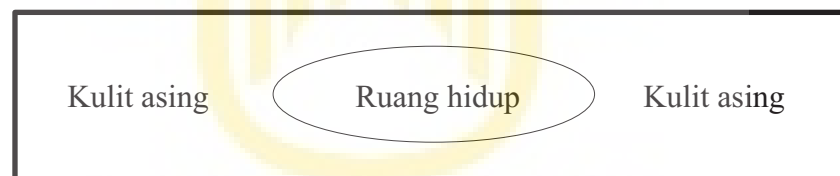
Lewin menggambarkan pribadi dengan menggunakan definisi konsep-konsep struktural secara spasial. Lewin berusaha mematematisasikan konsep-konsepnya dengan Matematika bersifat non-motris dan menggambarkan hubungan-hubungan spasial dengan istilah-istilah yang berbeda. Matematika Lewin merupakan jenis matematika untuk menggambarkan interkoneksi dan interkomunikasi antara bidang

bidang spasial dengan tidak memperhatikan ukuran dan bentuknya (Hall dan Lindzey, 2011)

Lewin dalam Hall dan Lindzey (2011), pribadi digambarkan sebagai bagian yang terpisah, namun termasuk dalam suatu keseluruhan yang lebih luas. Suatu penggambaran tentang konsep-konsep struktural yang paling umum dalam teori Lewin, yakni :

1) Ruang Hidup

Ruang hidup mengandung semua kemungkinan fakta yang dapat menentukan tingkah laku individu. Ruang hidup meliputi segala sesuatu yang harus diketahui untuk memahami tingkah laku kongkret manusia individual dalam suatu lingkungan psikologis pada saat tertentu. Tingkah laku adalah fungsi dari ruang hidup.



Gambar 1. Ruang hidup

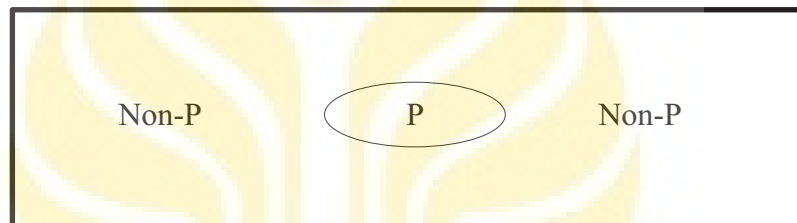
Sumber : Hall dan Lindzey (2011) dalam buku Psikologi Kepribadian 2: Teori-Teori Holistik (Organismik – Fenomenologis)

Fakta di luar dan bedekatan dengan ruang hidup menurut Lewin disebut kulit asing dari ruang hidup. Artinya fakta non-psikologis dapat mengubah fakta psikologis. Fakta dalam lingkungan psikologis dapat menghasilkan perubahan dalam dunia fisik. Ada komunikasi dua arah antara ruang hidup dan dunia luar bersifat dapat ditembus (permeability), tetapi dunia fisik (luar) tidak dapat berhubungan

langsung dengan pribadi karena suatu fakta harus ada dalam lingkungan psikologis sebelum mempengaruhi/dipengaruhi oleh pribadi.

2) Lingkungan psikologis

Meskipun pribadi dikelilingi oleh lingkungan psikologisnya, namun ia bukanlah bagian atau termasuk dalam lingkungan tersebut. Lingkungan Psikologis berhenti pada batas pinggir elips, tetapi batas antara pribadi dan lingkungan juga bersifat dapat ditembus. Hal ini berarti fakta-fakta lingkungan dapat mempengaruhi pribadi.



Gambar 2. Lingkungan Psikologis

Sumber: Hall dan Lindzey (2011) dalam buku Psikologi Kepribadian 2: Teori-Teori Holistik (Organismik-Fenomenologis)

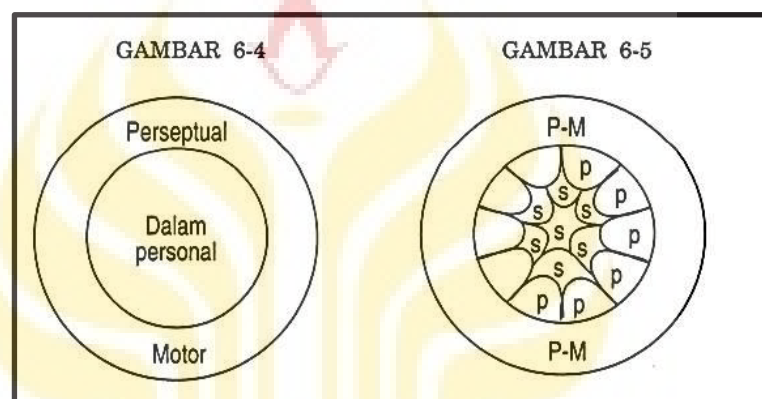
Keterangan :

- Daerah diantara dua batas pinggir adalah lingkungan psikologis.
- Daerah dalam elips termasuk ruang psikologis.

3) Pribadi

Menurut Lewin, pribadi adalah heterogen, terbagi menjadi bagian-bagian yang terpisah meskipun saling berhubungan dan saling bergantung. Daerah dalam personal dibagi menjadi sel-sel. Sel-sel yang berdekatan dengan daerah konseptual motor disebut sel-sel perifer (p),

sel-sel dalam pusat lingkaran disebut sel-sel sentral (s). Sistem motor bertindak sebagai suatu kesatuan karena lahannya dapat melakukan suatu tindakan pada suatu saat. Begitu pula dengan sistem perseptual artinya orang hanya dapat memperhatikan dan mempersepsikan satu hal pada suatu saat. Bagian bagian tersebut mengadakan komunikasi dan interdependen; tidak bisa berdiri sendiri.



Gambar 3. Pribadi

Sumber: Hall dan Lindzey (2011) dalam buku Psikologi Kepribadian 2: Teori-Teori Holistik (Organismik-Fenomenologis)

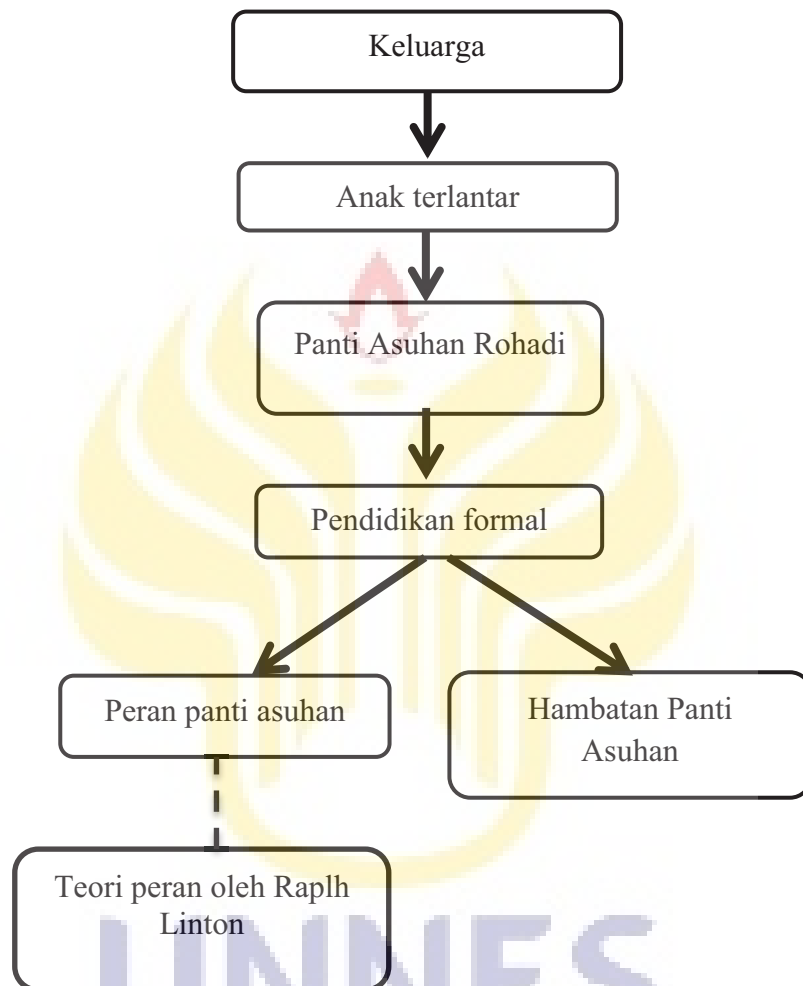
Berdasarkan gambar 3, Lewin menjelaskan bahwa sistem perseptual-motor tidak berstruktur, artinya arah pengaruh ialah dari lingkungan menuju pribadi, maka daerah yang mengelilingi daerah dalam personal menggambarkan proses perseptual, sedangkan arah pengaruh adalah dari pribadi menuju lingkungan, maka daerah yang sama menuju sistem motor. Hal tersebut sesuai dengan pandangan umum bahwa input menyangkut persepsi dan output menyangkut kegiatan motor.

C. Kerangka Berfikir

Panti Asuhan merupakan sebuah yayasan yang mengayomi serta merawat anak-anak terlantar baik dari anak yang memiliki keluarga *divorce* atau anak dari keluarga yang mengalami keterbatasan ekonomi. Peran panti asuhan sendiri merupakan pengganti posisi keluarga atau orang tua anak asuh. Perhatian, kasih sayang, arahan, bimbingan, pembelajaran membentuk kepribadian yang baik, bahkan bersekolah juga merupakan sebuah tanggungan yang dialami oleh panti asuhan dalam membesarkan serta merawat anak-anak asuh.

Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi diharapkan dapat membantu program pemerintah dalam pemberantasan anak-anak yang mengalami putus sekolah. Panti asuhan sebagai pihak yang berperan untuk mengarahkan anak asuh agar dapat memiliki kehidupan yang lebih baik di masa depan. Anak asuh yang tinggal di panti asuhan diharapkan dapat bekerjasama dengan cara mengikuti serta menjalankan arahan yang telah diberikan oleh Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi. Kerjasama antara pengelola panti asuhan dan anak asuh diharapkan mampu mencapai tujuan yang telah dicita-citakan sejak awal, yaitu mensejahterakan anak-anak terlantar dengan memberikan dukungan dalam menempuh pendidikan formal serta mengurangi angka tingkat putus sekolah pada anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka model penelitian dalam skripsi ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Bagan 1 Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Panti Asuhan Yatim piatu Rohadi menerima anak asuh yang mengalami keterbatasan ekonomi dan sosial. Keterbatasan ekonomi dan sosial anak asuh berupa anak-anak yang sudah tidak memiliki orang tua, keterbatasan perekonomian keluarga, dan Keluarga yang mengalami perpecahan.
2. Peran Panti Asuhan Yatim Piatu dalam menunjang pendidikan formal anak asuh adalah dengan mengambil alih sepenuhnya tanggung jawab terhadap akses di bidang pendidikan formal, baik dalam aspek pembiayaan, perwalian maupun fasilitas pendukung pembelajaran seperti dengan pemberian peralatan sekolah, pemberian les tambahan, pemberian bimbingan tutor sebaya, penyediaan ruang komputer dan perpustakaan, serta pemberian *reward* untuk anak yang berprestasi. Pengambil alihan peran yang dilakukan panti asuhan disini lain juga memarginalisasi peran keluarga dan mengurangi relasi anak dengan keluarga.
3. Panti asuhan dalam menjalankan peran ditemukan hambatan dari sisi anak asuh maupun hambatan dari pengelola panti asuhan. Hambatan dari anak asuh muncul dari segi kedisiplinan anak asuh. Hambatan dari

pengasuh berupa kurang basic atau latar belakang pengasuh dari bidang kepengasuhan atau psikologi.

B. Saran

Saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini ditujukan bagi:

1. Bagi pengelola panti asuhan, agar pengasuh diberikan pelatihan untuk menggali keahlian atau *skill* dalam bidang sosial, khususnya dalam bidang kepengasuhan anak.
2. Bagi pengasuh, agar memberikan kelonggaran waktu kepada anak asuh supaya anak dapat bersosialisasi dengan keluarga dan lingkungan sekitar dengan baik.
3. Bagi anak asuh, agar dapat menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh panti asuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Akram, Madieha, dkk. 2015. *Role of Orphanages to Uplift the Socio-Economic Status of Orphans Focusing on SOS Children's Villages in Punjab, Pakistan. Mediterranean Journal of Social Sciences*. Vol 6 No 3 S2 . ISSN 2039-2117.
- Ariyani, Yuni. 2012. Perkembangan Dan Peran Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah (PAKYM) Surakarta Di Bidang Pendidikan Tahun 1966-1984. *Tajdida*, Vol. 10, No. 2, Desember 2012: 184 – 213. Diunduh melalui publikasiilmiah.ums.ac.id pada 26 Januari 2017 pukul 13.58 WIB.
- Basnur, Rizky Rahmansyah. 2014. Orang Tua Yang Menitipkan Anak Ke Panti Asuhan Di Surabaya. *Journal Komunitas ISSN 2303-1166 Vol 3 No 3*. Diunduh melalui Journal.Unair.ac.id pada 26 Januari 2017 pukul 15.58 WIB.
- Collin, Denis E. 2002. *Paula Freire: Kehidupan, Karya dan Pemikirannya*. Yogyakarta: Komunitas APIRU.
- Departemen Sosial Republik Indonesia (2004). *Acuan Umum Pelayanan Sosial Anak di panti sosial asuhan anak*. Jakarta : Departemen Sosial RI.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas.
- Hall, Calvin S., dan Gardner Lindzey. 2011. *Psikologi Kepribadian 2: Teori-Teori Holistik (Organismik - Fenomenologis)*. Diterjemahkan oleh Yustinus. Yogyakarta: Kanisius
- Heregenhahn,B.R. & Matthew H. Olson. 2008. *Teori Belajar*. Diterjemahkan oleh Wibowo. Jakarta: Prenada Media.
- Iqrima, Nur, dkk. 2014. Peran Pengurus Panti Asuhan dalam Menunjang Keberlanjutan Pendidikan Anak di Panti Asuhan Nurul Hamid. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran Vol. 3 No. 9 halaman 1-10*. Diunduh mealui Jurnal.Untan.ac.id pada 24 Januari 2016 pukul 10.26 WIB.
- Kaplan, David., dan Robert A. 2002. *Teori Budaya*. Diterjemahkan oleh Ladung simatupang. Yogyakarta: Pustaka.

Magdalena, dkk. 2014. Pola Pengasuhan Anak Yatim Terlantar Dan Kurang Mampu Di Panti Asuhan Bunda Pengharapan (Pabp) Di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSS-2014 halaman 1-18*. Diunduh melalui download.portalgaruda.org pada 26 Januari 2017 pukul 14.38 WIB.

Miller, Petter, dkk. 2014. *Educational opportunity for homeless students. International Journal of Qualitative Studies in Education, volume 31 No 2*. Diunduh melalui eric.ed.gov pada 7 Februari 2017 pukul 19.38 WIB.

Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Najwa. 2015. Program Pemerintah Wajib Belajar 12 Tahun Gratis, Berlaku Juni 2015. <https://www.indoberita.com/9344/program-pemerintah-wajib-belajar-12-tahun-gratis-berlaku-juni-2015.html>. (Diakses pada 31 desember 2016).

Scott, John. 2013. *Sosiologi the Key Concept*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan :Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.